

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fasilitas Pelayanan Kesehatan menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 71 Tahun 2013 adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Masyarakat. Dimana Fasilitas pelayanan kesehatan dibagi menjadi Fasilitas Kesehatan tingkat pertama, kedua, dan ketiga. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yakni Rumah Sakit (Depkes RI, 2013)

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Kemenkes, 2014). Mutu pelayanan akan menjadi baik apabila harapan dan kenyataan pelanggan (pasien) sesuai (Dawous, 2013). Salah satu komponen yang mendukung pelayanan yaitu adanya berkas rekam medis.

Berkas rekam medis yaitu kumpulan bukti-bukti dalam bentuk berkas catatan dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya, hasil pemeriksaan laboratorium, gejala-gejala yang timbul, singkatnya mengenai segala sesuatu yang telah dilakukan di rumah sakit selama pasien dirawat. Sistem penyelenggaraan rekam medis terbagi menjadi tiga yaitu pendaftaran, penyimpanan dan pengolahan data rekam medis (Muldiana, 2016). Pendaftaran adalah satu diantara sistem dari penyelenggaraan rekam medis, di dalam sistem pendaftaran ada sistem registrasi, sistem penamaan, sistem penomoran, sistem KIUP (Kartu Indeks Utama Pasien). Setiap pasien yang datang ke instansi pelayanan kesehatan diberi nomor rekam medis yang berfungsi sebagai satu diantaranya identitas pasien.

Salah satu proses pencatatan pada rekam medis yaitu penomoran berkas rekam medis. Penyimpanan berkas rekam medis pada setiap pelayanan kesehatan disimpan berdasarkan nomor pasien. Nomor berkas rekam medis pasien adalah

nomor rekam medis pasien pada saat masuk Rumah Sakit (Depkes RI,2006). Penyimpanan secara alpabets menurut nama-nama pasien lebih menyulitkan dan memungkinkan terjadinya kesalahan dibandingkan dengan penyimpanan berdasarkan nomor pasien, hal tersebut menyebabkan terjadinya duplikasi berkas rekam medis. Wahmuji (2008) menyatakan bahwa duplikasi adalah penggandaan dari suatu berkas rekam medis baik identitas sosial maupun catatan medis yang terdapat pada berkas rekam medis pasien suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Penyebab terjadinya duplikasi penomoran yang terjadi pada umumnya disebabkan oleh proses identifikasi yang kurang tepat sehingga menyebabkan seorang pasien mendapat lebih dari satu nomor rekam medis (Muldiana, 2016).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 15 September 2018 yang dilakukan dengan wawancara kepada kepala unit rekam medis di RSUD Wonolangan Probolinggo bahwa penomoran berkas rekam medis menggunakan *Unit Numbering System* yaitu setiap pasien yang berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan akan mendapatkan satu nomor rekam medis ketika pasien tersebut pertama kali datang dan tercatat sebagai pasien di fasilitas pelayanan kesehatan, hal ini dikarenakan agar petugas rekam medis lebih mudah dalam pencarian berkas rekam medis pada rak penyimpanan. Penyimpanan berkas rekam medis pasien di RSUD Wonolangan Probolinggo masih desentralisasi yakni antara penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap masih terpisah. Masalah yang masih sering terjadi yaitu adanya duplikasi nomor berkas rekam medis. Hal ini dibuktikan dengan data pada table 1.1.

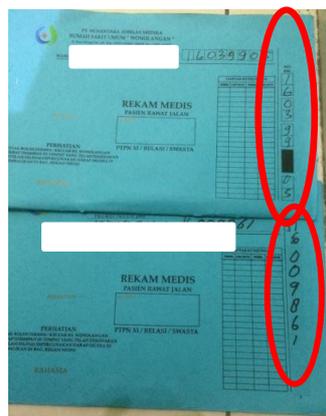
Tabel 1.1 Data jumlah dokumen rekam medis duplikasi di Rumah Sakit Umum Wonolangan Probolinggo.

| <b>Nama</b> | <b>Nomor Berkas</b> | <b>Jumlah Duplikasi</b> |
|-------------|---------------------|-------------------------|
| Tn. A       | 16026035 / 16026206 | 2                       |
| Ny. B       | 17007439 / 18002449 | 2                       |
| Ny. C       | 16009861 / 16039905 | 2                       |
| Ny. D       | 16012455 / 16032785 | 2                       |
| Tn. E       | 16042032 / 16042137 | 2                       |

|             |                     |                         |
|-------------|---------------------|-------------------------|
| Ny. F       | 16031652 / 16044145 | 2                       |
| <b>Nama</b> | <b>Nomor Berkas</b> | <b>Jumlah Duplikasi</b> |
| Tn. G       | 17002794/17035358   | 2                       |

Sumber : Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Wonolangan Tahun 2018

Dari data tersebut menunjukkan bahwa duplikasi nomor rekam medis masih terjadi di unit rekam medis. Terdapat 7 berkas yang dipilih secara acak oleh peneliti menunjukkan berkas mengalami nomor duplikasi masing-masing sebanyak 2 duplikasi berkas. Hal itu dapat menimbulkan dampak pada pelaksanaan manajemen unit rekam medis diantaranya menyebabkan pemborosan dalam penggunaan formulir dan map rekam medis, tidak tercapai hasil pemeriksaan yang berkesinambungan karena terjadi duplikasi nomor berkas dimana isi berkas tersebut terpisah, rak rekam medis menjadi cepat penuh akibat terjadinya duplikasi nomor rekam medis. Adanya duplikasi berkas rekam medis tersebut menimbulkan dampak diantaranya pada pemberian pelayanan dimana dokter tidak dapat melihat riwayat pasien terdahulu, berkas rekam medis menjadi tidak berkesinambungan, dan menjadikan mutu rekam medis yang kurang baik dalam arti mutu rekam medis menjadi menurun (Hikmah dkk, 2013). Pada saat observasi dilakukan peneliti melakukan pemilihan secara acak pada rak *filling* unit rekam medis dan ditemukan berkas rekam medis yang masih terduplikasi. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Contoh Duplikasi Berkas Rekam Medis

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terdapat 2 berkas rekam medis dengan nama pasien yang sama akan tetapi memiliki 2 nomor rekam medis yang berbeda.

Hasil studi pendahuluan di unit rekam medis RSUD Wonolangan Probolinggo, sistem penomoran menggunakan Unit Numbering System yaitu adalah pemberian satu nomor rekam medis pada pasien berobat jalan maupun pasien untuk dirawat, nomor yang diberikan akan dipakai selamanya dan untuk kunjungan seterusnya dan rekam medisnya tersimpan didalam satu berkas dengan nomor yang sama. Pentingnya sistem penomoran adalah untuk membedakan rekam medis pasien yang satu dengan yang lainnya (Muldiana, 2016).

Sistem penomoran rekam medis sangat berperan penting dalam memudahkan pencarian berkas atau dokumen rekam medis apabila pasien kemudian datang kembali berobat di sarana pelayanan kesehatan serta untuk kesinambungan informasi. Petugas harus mempunyai kesempatan untuk mengikuti pendidikan yang berkelanjutan yang berguna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang rekam medis. Terjadinya duplikasi dapat terjadi akibat dari faktor petugas diantaranya beban kerja, tingkat pendidikan, pelatihan yang didapat dan usia petugas (Kurniawati, 2015). Hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa jumlah petugas rekam medis di RSUD Wonolangan Probolinggo sebanyak 1 orang petugas rekam medis yaitu kepala rekam medis tetapi petugas pendaftaran dan petugas *filig* tidak berlatar belakang pendidikan rekam medis melainkan lulusan SMA.

*Money* (keuangan) berkaitan dengan dukungan finansial untuk memperlancar dalam menjalankan aktifitas yang harus tersedia setiap saat (Gasperz, 2007). Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa uang (*money*) bertujuan untuk memperoleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai pelatihan bagi para petugas (Setyabudi, 2011). Hasil wawancara dengan petugas menyatakan bahwa di RSUD Wonolangan Probolinggo sudah terdapat anggaran untuk unit rekam medis dan pengelolaan rekam medis akan tetapi dana untuk pelatihan tentang rekam medis untuk petugas masih belum ada anggaran dananya.

Hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa bahan map berkas rekam medis yang digunakan menggunakan map berkas berbahan kertas. Menurut Huffman (1994) bahan berkas rekam medis yang baik yaitu kertas yang digunakan relatif bersih, kuat, dan memiliki mutu yang baik untuk penghapusan dan permanensi. Berkas tersebut dilindungi dengan map kertas yang bertujuan untuk melindungi berkas rekam medis agar terlihat rapi. Menurut WHO (2006) bahan yang digunakan untuk map berkas rekam medis merupakan bahan yang tebal dan tidak mudah sobek seperti kertas manila atau cardboard lain yang kuat.

Pentingnya SOP (*standart operating procedure*) Penomoran di RSUD Wonolangan Probolinggo yaitu sebagai petunjuk dalam melakukan pekerjaan dalam suatu organisasi (Hakam, 2018). Hasil observasi dan wawancara kepada petugas di RSUD Wonolangan Probolinggo terdapat SOP (*standart operating procedure*) yang mengatur tentang penomoran rekam medis. Namun masih belum diadakannya sosialisasi SOP Penomoran. Stup *dalam* Handoko (2011) menyatakan bahwa tujuan utama dari sosialisasi SOP adalah agar tidak terjadi kesalahan dalam pengerjaan suatu proses kerja yang dirancang pada SOP. Pemaparan yang telah dikemukakan, memberikan pengetahuan bahwa tujuan dari SOP adalah untuk memudahkan dan menyamakan persepsi semua orang yang menggunakannya, dan untuk lebih memahami setiap langkah kegiatan yang harus dilaksanakannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengurangi angka kejadian duplikasi nomor rekam medis jika duplikasi nomor rekam medis masih terjadi maka dapat mengakibatkan mutu pelayanan rumah sakit menjadi kurang baik dalam artian menjadikan mutu rekam medis turun, tidak tercapainya hasil pemeriksaan yang berkesinambungan karena dokter tidak dapat melihat riwayat pasien terdahulu sehingga tidak dapat digunakan untuk proses legalitas (bukti hukum).

Dengan menggunakan unsur 5M untuk mencari faktor penyebab yang muncul dengan wawancara terhadap informan kemudian peneliti menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) yang bertujuan untuk menentukan

prioritas faktor penyebab masalah yang kemudian dari setiap faktor penyebab dilakukan perbandingan dan kemudian dilakukan skoring dan metode ini tergolong metode yang sederhana dan mudah untuk diterapkan dengan tujuan penentuan prioritas dengan mengetahui tingkat urgent, keseriusan, dan perkembangan masalahnya. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi rumah sakit yang bersangkutan untuk membenahi pada unit rekam medis agar data rekam medis dapat berkesinambungan. Selain itu, penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merancang kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan manajemen unit rekam medis yang baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, bagaimana analisis prioritas faktor penyebab duplikasi nomor rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Umum Wonolangan Probolinggo?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis prioritas faktor penyebab duplikasi nomor rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Umum Wonolangan Probolinggo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi faktor *Man* penyebab duplikasi nomor rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Umum Wonolangan Probolinggo.
- b. Mengidentifikasi faktor *Matherial* penyebab duplikasi nomor rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Umum Wonolangan Probolinggo.
- c. Mengidentifikasi faktor *Money* penyebab duplikasi nomor rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Umum Wonolangan Probolinggo.
- d. Mengidentifikasi faktor *Method* penyebab duplikasi nomor rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Umum Wonolangan Probolinggo.

- e. Mengidentifikasi faktor *Machine* penyebab duplikasi nomor rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Umum Wonolangan Probolinggo.
- f. Menganalisis prioritas faktor penyebab duplikasi dan solusi duplikasi nomor rekam medis rawat jalan dengan menggunakan metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG) di Rumah Sakit Wonolangan Probolinggo.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat bagi Rumah Sakit**

- a. Bagi Rumah Sakit Umum Wonolangan Probolinggo penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menjaga kualitas mutu rekam medis.
- b. Membantu penulis dalam penerapan ilmu yang didapat pada waktu kuliah serta melatih untuk menerapkan ilmu secara terarah dan terkonsep dengan baik.
- c. Sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Terapan Kesehatan dan menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember.

### **1.4.2 Manfaat bagi Politeknik Negeri Jember**

- a. Sebagai pengetahuan dalam pengembangan dan penelitian lebih lanjut mengenai faktor penyebab duplikasi nomor rekam medis di rumah sakit.
- b. Dapat meningkatkan kerjasama antara Akademik dengan Instansi/Lembaga.

### **1.4.3 Manfaat bagi Penulis**

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam proses penomoran berkas rekam medis rawat jalan rumah sakit.
- b. Membantu penulis dalam penerapan ilmu yang telah didapat pada waktu kuliah serta melatih untuk menerapkan ilmu secara terarah dan terkonsep dengan baik.
- c. Sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Terapan Kesehatan dan menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember.

